

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Hakekat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal utuh (mencakup matra kognitif, efektif dan psikomotorik).<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Muhibbin Syah bahwa “Pada dasarnya, fungsi dan peranan penting guru dalam proses mengajar adalah sebagai *director of learning* (direktor belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa yang sifatnya memotivasi agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.”<sup>2</sup>

Kenyataannya sangat nampak di dalam kegiatan belajar yang dialami oleh siswa bahwa belajar tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak semua siswa berhasil dalam belajar dikarenakan banyak faktor yang menjadi

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Suatu Pendekatan Baru), Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. I, hlm, 12.

<sup>2</sup> Myhibbin Syah, *Psikolog...*, hlm 133

penyebab kegagalan mereka dalam proses belajar mengajar serta menghilangkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain, faktor keluarga, ekonomi, dan lingkungan sosial. Untuk itu maka sangat dibutuhkan peranan guru guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan cita-cita dan sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya. Pengaruh ini juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang salah.<sup>3</sup>

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar dan strategi pembelajaran. belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, siswa menggunakan indra penglihatan untuk menafsirkan informasi yang tersirat pada gambar dan menuliskan dalam bentuk puisi. Keterampilan menulis merupakan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, hlm. 5.

keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, ataupun motivasi yang tepat. Menulis juga menjadi suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup> Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, memudahkan siswa merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan (persepsi) siswa, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dengan menulis, seseorang dapat memberikan informasi dan melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut antara lain, kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran/gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan *procedural* yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan itu menulis sangat perlu diajarkan

---

<sup>4</sup> Fuchruddin Ambo Enre, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Depdikbud. 1998), hlm. 6

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22

kepada peserta didik karena dengan menulis bisa menggali keterampilan berbahasa yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir dengan menulis, peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk, esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi (sastra).<sup>6</sup> Oleh karena itu menulis harus dikenalkan pada peserta didik karena menulis bagian dari pengungkapan gagasan, perasaan yang akan dituangkan ke dalam berbagai tulisan.

Menurut salah satu sastrawan yaitu William Wordsworth bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman atau pencipta pengalaman. Oleh karena itu puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia.<sup>7</sup> Dengan itu ekspresi diperoleh berdasarkan pengalaman yang pernah dialami maupun pengalaman yang pernah dilihantnya. Dalam konteks yang dibahas berkaitan dengan sastra anak salah satunya adalah puisi. Salah satu keterampilan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Ahmad dalam bukunya Pradopo tentang Pengkajian Puisi, menjelaskan bahwa puisi

---

<sup>6</sup> Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.3

<sup>7</sup> Kinayati Djojoseuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.10

itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.<sup>8</sup> Jadi, menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara kreatif dengan gaya bahasa yang indah dan imajinatif.

Pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya masih sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya seluas-luasnya dan menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>9</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, pikiran, dan indera siswa dapat lebih terasah dan berkembang. Dalam rangka mencapai memaksimalkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan media apa yang paling tepat untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru harus

---

<sup>8</sup> Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2000), hlm.7

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta; Depdiknas, 2003), hlm.7

pandai memilih dan menggunakan media secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Penelitian ini mengambil lokasi MI Darussalam Wonodadi yang berada di bagian barat kabupaten Blitar. Alasan memilih lokasi karena sekolah ini berdasarkan hasil observasi di kelas terlihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa juga rendah. Terdapat 6 beberapa siswa masih mendapatkan nilai 55 dalam kegiatan menulis puisi padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Selain itu, diperoleh gambaran kondisi siswa awal sebelum penelitian pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Terlihat siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas menjadi kurang menarik. Dari hasil wawancara dengan guru MI Darussalam Wonodadi juga dapat diketahui terdapat banyak siswa yang masih kurang terampil dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, larik, tipografi dan amanat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ceramah dengan kondisi siswa tersebut membuat motivasi belajar menulis puisi rendah.

Atas dasar tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta MI Darussalam Wonodadi”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimanakah hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi hambatan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Darussalam Wonodadi Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi hambatan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menerapkan keilmuan pada akhirnya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian berikutnya

- b. Bagi siswa

- 1) Siswa memiliki keterampilan menulis puisi dengan baik.

- 2) Meningkatkan kreativitas berfikir siswa

- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi

- c. Bagi guru

Bahasa Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar dikelas.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang keterampilan menulis puisi dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini berguna sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1) Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu peristiwa).<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.tp), hlm.573.

<sup>11</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hlm. 7.

Peran guru diantaranya guru sebagai motivator, evaluator, pengarah, inisiator, fasilitator,<sup>12</sup> Model/teladan, pengajar, pendidik, dan pembimbing.<sup>13</sup>

#### b. Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.<sup>14</sup> Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yaitu menunjukkan rangkaian respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasikan rangkaian respons yang kompleks.<sup>15</sup> Keterampilan menulis termasuk ketrampilan motorik. Keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu.<sup>16</sup> Dengan demikian menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata bahasa/bahasa tulis kepada orang lain, agar orang lain mengerti apa yang kita maksud.

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.144-146.

<sup>13</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.197.

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), hal.121

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm.138

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1982), hlm.21

### c. Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani “*poesis*” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti syair, sajak.<sup>17</sup> Unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.<sup>18</sup> Jadi puisi merupakan bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Menurut salah satu sastrawan yaitu William Wordsworth puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman atau pencipta pengalaman. Oleh karena itu puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia.<sup>19</sup>

Berbeda dengan pendapat Pradopo dalam Ampera menyatakan bahwa puisi sebagai karya seni itu puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Kepuitisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual; tipografi, susunan bait, dengan bunyi: persajakan, anonasi, kiasan bunyi, lambang

---

<sup>17</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.10

<sup>18</sup> Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 32-39

<sup>19</sup> Kinayati Djojuroto, *Puisi Pendekatan dan, ...*, hlm.10

rasa, dan orkestrasi; denan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan, gaya bahasa, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

## 2) Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian yaitu: “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik MI Darussalam”

### a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuh keberanian, dan pendorong kemauan. Oleh karena itu menulis dipergunakan melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

### b. Puisi

---

<sup>20</sup> Taufik Ampera, *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*, (Bandung: Wijaya Padjadjaran: 2010), hlm.50

Puisi merupakan suatu kata-kata indah yang dirangkai dengan makna khusus untuk mengutarakan gagasan atau ide berdasarkan pengalaman yang dialami atau berdasarkan perasaan yang sedang dirasakan. pengalaman yang dialami atau berdasarkan perasaan yang sedang dirasakan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

**Bab 1 Pendahuluan**, terdiri dari : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari : 1. Peran guru a). guru sebagai motivator b). Guru sebagai model atau teladan c). Guru sebagai evaluator 2. Keterampilan menulis puisi a). Hakekat menulis puisi b). Tujuan menulis c) Proses menulis d) Azaz-azaz dalam menulis e) Syarat-syarat menulis f) Puisi g) Penelitian terdahulu h) Paradigma penelitian **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari : a) Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-Tahap Penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data

**Bab V Pembahasan**, dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat bukti selesai penelitian dan daftar riwayat hidup.